

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Peneliti memakai jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk mengamati objek secara langsung terkait persoalan dengan data primer sebagai sumber datanya. Penelitian ini bersifat asosiatif dengan menggabungkan variabel bebas dengan variabel terikat.¹ Oleh karenanya, peneliti ingin “mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an terhadap sikap sosial siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP N 3 Jekulo Kudus.”

Dalam penelitian ini memakai kuantitatif sebagai pendekatannya. Pendekatan kuantitatif didasarkan pada angka, dengan memakai data yang dianalisis memakai statistik untuk menjawab hipotesis penelitian yang bersifat spesifik. Selain itu, pendekatan ini ditujukan dapat memprediksi variabel satu dengan variabel lainnya berdampak dengan persyarat utama sampel yang diambil harus bisa diwakilkan (*representatif*).²

B. Setting Penelitian

Penelitian di SMP N 3 Jekulo Kudus yang beralamat di Jl. Raya Kudus - Pati No. KM 14, Tlogo Kulon, Gondoharum, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus. Pelaksanaan penelitian pada semester genap 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi dari objek tertentu yang ditetapkan dengan memiliki karakteristik atau kualitas tertentu yang nantinya dipelajari serta ditarik kesimpulan. Populasi dapat berupa objek bukan hanya jumlah tetapi juga mencakup karakteristik yang tersedia pada objek atau subyek untuk diamati.³

¹ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

² Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Stain Kudus, 2009), 7.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

Peneliti memilih populasi ialah siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus yang berjumlah 275 siswa, yang terdiri dari kelas VII A sampai VII H.

2. Sampel

Bagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi, baik dari jumlah dan karakteristik yang dimilikinya ialah sampel, sehingga apa yang dipelajari dari sampel tersebut, hasil atau kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi.⁴ Pengambilan sampel dapat dilakukan jika populasi berjumlah besar, dengan mengambil sampel dari populasi peneliti dapat menghemat waktu, dana, dan tenaga. Sehingga penelitian dapat dilakukan secara cepat dan efektif.⁵ Selain itu, peneliti memakai teknik *random sampling*, yakni dalam pengambilan sampel peneliti secara acak.⁶

Sampel yang dipilih peneliti yakni peserta didik kelas VII E jumlah 34 peserta didik. Jumlah pengambilan sampel ditentukan dengan rumus *slovin*, dengan kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi berkisar antara 10 - 20%, dalam penelitian ini kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi sebesar 16.1%. Berikut dijabarkan rumus *Slovin* :⁷

$$n = N / 1 + Ne^2$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, ditetapkan sebesar 16,1%.

$$n = 275 / (1 + 275 \times 0,161^2)$$

$$n = 275 / (1 + 275 \times 0,025921)$$

$$n = 275 / (1 + 7,128275)$$

$$n = 275 / (8,128275)$$

$$n = 33,82 \text{ atau dibulatkan menjadi } 34$$

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 81.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 97.

⁷ Adam Malik, dan Minan Chusni, *Pengantar Statistika Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 62.

Berlandaskan hasil perhitungan di atas, maka banyak sampel yang diperlukan sebesar 34 siswa dari populasi sebanyak 275 siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus.

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Operasional Variabel

Variabel penelitian ialah sesuatu yang telah ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mendapat informasi yang nantinya diambil kesimpulannya. Variabel secara teoretis diartikan sebagai objek yang mempunyai variasi antara objek satu dengan objek lainnya, antara orang satu dengan orang lainnya.⁸ Peneliti memilih 2 variabel, yakni:

a. Variabel Independen (X)

Variabel independen ialah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat.⁹ Adapun variabel bebas yang dipilih peneliti ialah kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa (X) yang diukur pada siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun yang dipilih menjadi variabel terikat ialah sikap sosial siswa (Y), yang diukur pada siswa kelas VII pada Mata Pelajaran PAI di SMP N 3 Jekulo Kudus dengan jumlah sampel sebesar 34 siswa dari populasi siswa sebanyak 275 siswa.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ialah definisi dari variabel yang diamati yang didasarkan pada karakteristik variabel tertentu. Untuk mengamati dan mengukur

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 60.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 39.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, 39.

variabel, setiap konsep dalam hipotesis harus dioperasionalkan dalam definisi operasional variabel.¹¹

Peneliti memakai 2 variabel yakni:

a. Variabel Independen (X)

Peneliti memakai variabel independen berupa kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang berarti cakap dalam memahami atau mengambil makna dari ayat yang dipelajari. Sehingga dengan kemampuan pemahaman ini diharapkan siswa mampu menerapkan ajaran al-Qur'an dalam kehidupannya.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat yang dipilih yakni sikap sosial siswa atau yang diartikan sebagai tindakan secara berulang oleh individu dalam merespon suatu hal (positif maupun negative) yang terjadi dalam lingkungannya.

E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Data yang valid dan reliabel dibutuhkan dalam penelitian. Data penelitian menggambarkan variabel penelitian yang dipakai untuk pembuktian hipotesis penelitian, oleh karenanya data mempunyai kedudukan tinggi dalam penelitian. Baik tidaknya data tergantung pada instrumen pengumpulan data itu sendiri. Instrumen yang baik harus memenuhi syarat pengujian validitas dan reabilitas instrumen.¹²

1. Uji Validitas

Validitas merupakan tingkatan keabsahan alat atau instrumen data yang diukur. Instrumen dikatakan valid jika dapat dipakai untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹³

Proses pengukuran data harus akurat untuk menentukan validitas data penelitian.¹⁴ Adapun seberapa

¹¹ Masrukin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Stain Kudus, 2009), 138.

¹² Yaya Suryana, *Metode Penelitian Managemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015) 134.

¹³ Yaya Suryana, *Metode Penelitian*, 234-235.

¹⁴ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, (Yogyakarta: BEFP Yogyakarta, 2002), 181.

jauh instrumen menghitung objek dengan karakteristik semakin tinggi validitasnya maka nilai instrumennya tergolong baik disebut Validitas.¹⁵

Untuk menentukan validitas instrumen dapat dilakukan dengan analisa pengukuran validitas isi yang memerlukan analisis rasional dari ahli di bidang yang dikembangkan alat ukur tersebut atau *profesional judgment*. Dalam penelitian ini, analisis validitas ini dilakukan secara kuantitatif dengan memakai rumus *indeks v-aiken*. Adapun rumus *indeks v-aiken* yakni:¹⁶

$$V = \sum S / [n(c-1)], \text{ dimana } S = (r-l_0)$$

Keterangan:

V = indeks validitas dari Aiken

r = angka yang diberikan penilai,

l₀ = angka penilaian validitas terendah,

n = jumlah penilai,

c = angka penilaian validitas tertinggi.

Kriteria pengukuran *indeks v-aiken* dikatakan “valid” (0,4 < V < 0,8).

2. Uji Reabilitas

Konsistensi nilai instrumen penelitian pada individu yang sama yang dilakukan pada waktu yang berbeda disebut reabilitas. Uji reabilitas dalam penelitian dipakai untuk mengukur alat ukur penelitian yang mempunyai keabsahan dalam sebagai alat ukur. Kegunaan uji reabilitas ialah menetapkan apakah instrumen penelitian bisa dipakai lebih dari satu kali, setidaknya menghasilkan data yang konsisten pada responden yang sama. Dengan kata lain, reliabilitas instrument mencirikan tingkat konsistensi¹⁷

Uji reabilitas dapat dilakukan dengan uji *alpha cronbach*. Rumus *alpha cronbach* yakni:¹⁸

¹⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 239.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 177.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 235.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

$$\alpha = (K / K - 1) (S^2r - \sum S^2i / S^2x)$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S^2i$ = Jumlah varian skor item soal

S^2x = Varian skor - skor tes (seluruh item K)

Jika nilai $\alpha > 0,70$ berarti reliabilitas cukup (*sufficient reliability*). Jika $\alpha > 0,80$ berarti reabilitas kuat, yang artinya seluruh item reliabel dan seluruh tes dapat diukur secara konsisten. Ada pula yang memaknainya yakni:¹⁹

- Jika $\alpha > 0,90$ artinya reliabilitas sempurna;
- Jika α antara $0,70 - 0,90$ artinya reliabilitas tinggi;
- Jika α antara $0,50 - 0,70$ artinya reliabilitas cukup;
- Jika $\alpha < 0,50$ artinya reliabilitas rendah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang direkam sehingga dapat dibedakan dari data lainnya serta mampu dianalisis yang selaras dengan suatu program disebut data. Di sisi lain pengumpulan data yakni cara sistematis dengan standar yang berlaku untuk mendapatkan data bagi peneliti.²⁰ Peneliti akan memakai sumber *primer* atau utama yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Selain itu, peneliti memakai sumber *sekunder* atau data yang didapat tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dilihat dari teknik pengumpulannya, data dapat dikumpulkan dengan cara *interview* (wawancara), tes tertulis, dan *observasi* (pengamatan), atau bahkan ketiganya.²¹

Peneliti akan memakai tes atau serentetan pertanyaan atau latihan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok sebagai Teknik penghimpunan datanya.²² Tes ini

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 142.

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi", 2006, 149.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 137.

²² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 64.

dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an siswa dan sikap sosial siswa yang mencerminkan dari pemahaman mereka terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang dipelajari disekolah. Tes ini terdiri dari pertanyaan yang meliputi variabel kemampuan pemahaman siswa (X) dengan bentuk tes tertulis pilihan ganda yang berjumlah 12 soal pilihan ganda, sedangkan variabel sikap sosial siswa (Y) dengan bentuk angket yang berjumlah 12 pertanyaan. Tes ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang meliputi macam-macam sikap sosial, yakni kejujuran, amanah, empati, dan menghormati.

Peneliti memakai 2 sumber data, yakni:

1. Sumber *primer* yang dipakai dalam penelitian ini ialah hasil pengisian tes yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus dengan sampel 34 siswa dari populasi 275 siswa.
2. Sumber *sekunder* yang dipakai dalam penelitian ini ialah dokumen data jumlah siswa dan banyaknya kelas VII di SMP N 3 Jekulo Kudus, dokumen data guru, dan dokumen fasilitas sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti akan memakai statistik deskriptif yang berguna menguraikan data tanpa melakukan analisis data dan tidak membuat kesimpulan dari objek yang berlaku secara umum.²³ Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mendeskripsikan atau mengemukakan variabel secara lebih objektif pada variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan variabel sikap sosial siswa. Data yang diolah ialah data hasil pengisian tes yang dilakukan pada siswa. Pengolahan data pada statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, dan nilai standar deviasi. Nilai terendah dan nilai tertinggi didapati dari pemberian skor pada tes yang diisi responden.

Teknik analisis data yakni cara untuk mengelola atau mengolah data menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat dipahami serta mempermudah menuntaskan persoalan yang

²³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 29.

ada.²⁴ Teknik analisis yang dipakai bertujuan guna melihat pengaruh variabel X terhadap variabel Y memakai uji hipotesis asosiatif, dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dipakai peneliti untuk menjawab variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dan sikap sosial siswa. Sedangkan analisis uji hipotesis asosiatif dipakai guna melihat hubungan fungsional antar variabel, yakni satu variabel independen dan satu variabel dependen. Pada penelitian ini variabel kemampuan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an akan diuji dengan variabel sikap sosial siswa.

1. Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk melihat, apakah normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Selain itu, uji ini diterapkan sebagai syarat untuk melakukan pengujian hipotesis dengan memakai analisis linier sederhana. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan tes statistik berlandaskan test of normality (*Kolmogorov Smirnov test*) dengan tahapan yakni:²⁵

- a. Mengurutkan data yang akan diuji dari terkecil ke terbesar.
- b. Tentukan frekuensi masing-masing data.
- c. Hitung nilai normal standar setiap data dengan rumus, yakni:

$$z_i = \frac{X - \bar{X}}{s}$$

- d. Hitung nilai F(z), yakni besar peluang dengan cara menghitung luas dari setiap nilai z.
- e. Hitung nilai S(z), yakni frekuensi kumulatif relatif dari setiap nilai z.
- f. Tentukan nilai selisih z tabel dengan frekuensi kumulatif batas atas (α_1), dan selisih z tabel dengan frekuensi kumulatif batas bawah (α_2), dengan rumus:

$$\alpha_1 = |F(z_i) - S(z_i)| \text{ dan } \alpha_2 = |\alpha_1 - f_i / n|$$

- g. Tentukan nilai terbesar diantara α_1 dan α_2 yang akan dinotasikan sebagai D_{hitung} .
- h. Bandingkan dengan tabel *Kolmogorov Smirnov*.

²⁴ Rizki, "Teknik Analisis Data," 10 Januari, 2024, <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>.

²⁵ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), 53.

Dengan memakai hipotesis, yakni:²⁶

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, atau

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Kriteria pengujian, tolak H_0 jika $\{D|D_{hitung} > D\alpha;n\}$.

2. Uji Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif ialah hubungan antara dua variabel atau lebih yang menampilkan adanya pengaruh dari variabel-variabel tersebut, yang diambil dan diuji dari sampel yang berasal dari populasi penelitian.²⁷

a. Analisis Persamaan Regresi Linier Sederhana

Uji ini berguna sebagai syarat yang harus terpenuhi untuk melakukan uji korelasi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana ialah analisis statistik yang dipakai guna melihat ada tidaknya pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, yang bertujuan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang tersedia. Jika ada perubahan variabel independen (X), maka selalu diikuti oleh variabel dependen (Y). Oleh karena itu, hubungan antar variabel dalam analisis regresi linier sederhana bersifat linier. Dalam analisis regresi linier.²⁸

1) Mencari Persamaan Regresi Linier

Persamaan garis regresi ialah $Y = b_0 + b_1X_i$.

Mencari b_1 dan b_0 dengan memakai rumus, yakni:

$$b_1 = (\sum XY - ((\sum X * \sum Y) / n)) / (\sum XX - (\sum X * \sum X) / n)$$

$$b_0 = Ybar - (b_1 * Xbar)$$

2) Signifikansi Persamaan Regresi (Uji F)

Untuk melihat signifikansi (keberartian) regresi, dipakai statistik uji-F dengan pendekatan analisis varians dengan memakai JKT, JKR, dan JKG yang mempunyai derajat bebas $n - 1$ (dbt), 1

²⁶ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 53.

²⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 100.

²⁸ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 65.

(dbr), dan $n - 2$ (dbg) secara berturut-turut. Berikut rumus statistik uji-F:²⁹

$$F = RKR / RKG \sim F_{(1;n-2)}$$

Dimana, $RKR = JKR / 1$ dan $RKG = JKG / n - 2$ dengan derajat bebas 1, $(n - 2)$.

$$JKT = (\sigma_{YY} - (\sigma_Y)^2 / n)$$

$$JKR = (b_1^2) * (\sigma_{XX} - (\sigma_X)^2 / n)$$

$$JKG = JKT - JKR$$

Dengan kriteria pengujian, yakni:

$H_0 = F_{hitung} < F_{\alpha;1;n-2} \sim$ persamaan regresi tidak signifikan.

$H_1 = F_{hitung} > F_{\alpha;1;n-2} \sim$ persamaan regresi signifikan.

b. Analisis Korelasi Linier Sederhana

Kegunaan dari analisis korelasi linier sederhana ialah untuk mengukur kuat atau tidaknya suatu hubungan antar variabel, yakni sebuah variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Koefisien korelasi pada sampel dinotasikan dengan r_{xy} yang dinyatakan dalam formula berikut, yang dikenal dengan koefisien korelasi *product moment* Karl Pearson.³⁰

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan batasan nilai koefisien korelasi pada $-1 < r_{xy} < +1$.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi linier sederhana.

X = skor masing-masing responden variabel X.

Y = skor masing-masing responden variabel Y.

n = jumlah responden.

Adapun kriteria koefisien korelasi yakni:³¹

²⁹ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 66.

³⁰ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 109.

³¹ Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 112.

Tabel 3.1
Kriteria Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00	Tidak terdapat korelasi
$0,0 < r_{xy} < 0,2$	Korelasi sangat lemah
$0,2 < r_{xy} < 0,4$	Korelasi lemah
$0,4 < r_{xy} < 0,6$	Korelasi sedang
$0,6 < r_{xy} < 0,8$	Korelasi kuat
$0,8 < r_{xy} < 1,0$	Korelasi sangat kuat
1,0	Korelasi sempurna

c. Signifikansi Koefisien Korelasi Linier Sederhana (Uji t)

Setelah melakukan uji korelasi linier sederhana, selanjutnya dilakukan uji signifikansi. Uji signifikansi dilakukan guna melihat ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen). Dalam menguji hipotesis pada penelitian ini, peneliti memakai uji signifikansi secara parsial (Uji t). Nilai yang dipakai dalam Uji t pada penelitian ini ialah nilai koefisien dari hasil pengujian korelasi linier sederhana (r_{xy}). Adapun rumus dan langkah-langkah uji signifikansi secara parsial (Uji t) yakni:³²

- 1) $H_0 : \rho < 0$ (koefisien korelasi (positif) tidak signifikan) ;
 $H_a : \rho > 0$ (koefisien korelasi (positif) signifikan).
- 2) $\alpha = 5\%$
- 3) Rumus atau statistik hitung
$$t = r_{xy} \sqrt{n - 2} / \sqrt{1 - r_{xy}^2}$$
- 4) Kriteria pengujian
Tolak H_0 jika $\{ |t| > t_{\alpha; n - 2} \}$. Maksudnya jika t_{hitung} lebih besar dari t_{α} berada dalam daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan, bahwa H_a diterima.
- 5) Kesimpulan

³² Gito Supriadi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 112.